



## Analisis Wacana Pemberitaan Sepak Bola Indonesia Pada Majalah *Tempo*

Izza Salsabila<sup>1\*</sup>, Haris Sumadiria<sup>1</sup>, Paryati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik<sup>1</sup>, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [izzasalsabila1@gmail.com](mailto:izzasalsabila1@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana wacana pemberitaan sepak bola Indonesia pasca tragedi yang digunakan oleh majalah *Tempo* edisi 5–11 Desember 2022 dengan menggunakan model analisis wacana model Teun A. Van Dijk pada level teks yang melihat pada (1) struktur makro, (2) superstruktur, dan (3) struktur mikro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemberitaan sepak bola Indonesia pasca tragedi Kanjuruhan pada majalah *Tempo* edisi 5–11 Desember 2022 ditemukan: (1) struktur makro, dalam pemberitaannya mengedepankan tema tentang desakan pelaksanaan Kongres Luar Biasa, (2) superstruktur, dalam penulisan beritanya, ditemukan penggunaan pola jam pasir, pola kronologis, dan pola piramida tegak, (3) struktur mikro, elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik tertuang dalam teks berita yang melahirkan daya tarik tersendiri.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana; Majalah; Sepak Bola Indonesia

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze how the discourse on Indonesian football news after the tragedy used by the 5-11 December 2022 edition of *Tempo* magazine using the discourse analysis model of Teun A. Van Dijk at the text level looks at (1) macrostructure, (2) superstructure, and (3) microstructure. This research uses a qualitative approach with a paradigm. This research uses a qualitative approach with the discourse analysis method of the Teun A. Van Dijk model. The results of this study show that in the news of Indonesian football after the Kanjuruhan tragedy in the 5-11 December 2022 edition of *Tempo* magazine, it was found: (1) macrostructure, in*

*its reporting to put forward the theme of insistence on the implementation of the Extraordinary Congress, (2) superstructure, in writing the news, the use of hourglass patterns, chronological patterns, and upright pyramid patterns was found, (3) microstructures, semantic elements, Syntactic, stylistic, and rhetorical contained in news texts that give birth to their own charm.*

**Keywords:** *Discourse Analysis, Magazine, Indonesian Football*

## PENDAHULUAN

Media massa berkembang seiring perubahan sosial, media memiliki peran penting sebagai pengontrol sosial dalam sistem pemerintahan Indonesia. Pasca-jatuhnya Soeharto, media massa mendapatkan lebih banyak kebebasan. Meskipun tidak bagian dari pemerintahan, media massa memiliki peran utama dalam menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial terhadap perilaku publik dan penguasa, sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers

Sedangkan peran media cetak menurut Rivers adalah menjadi alat untuk menukar dan menyebarkan informasi, pemikiran dan hiburan, menjadi alat menjangkau publik dan mempertemukan penjual dan pembeli (Rivers, Jensen, & Peterson, 2005). Media menyajikan berita yang membuat individu yakin, tetapi informasi tidak selalu mutlak pasti dan dapat mengalami distorsi. Distorsi informasi dapat menghasilkan perilaku merugikan akibat ketidakseimbangan. Media mengolah berita menjadi informasi sesuai dengan kecenderungan komunitas dan regulator media, bukan hanya sebagai fakta dan kejadian.

Bungin (2008) menjelaskan bahwa tahap awal konstruksi sosial media massa adalah ketika media massa mendukung kapitalisme dengan mayoritas kepemilikan media oleh kelompok kapitalis. Media massa bukan hanya penyajian berita, melainkan juga mengedepankan ideologi *profit-oriented* untuk keuntungan kapitalis. Ini diperparah karena media saat ini dikuasai oleh kelompok usaha dan partai politik tertentu. (Bungin, 2008).

Majalah Tempo, media cetak berpengaruh di Indonesia, memunculkan banyak wacana terkait isu-isu hangat dalam rubrik "Laporan Utama". Wacana dalam majalah ini tidak hanya fokus pada isu, tetapi juga fakta. Wacana adalah unit linguistik yang digunakan untuk berkomunikasi dalam lingkungan sosial, baik secara lisan maupun tertulis. Analisis wacana adalah studi tentang bahasa alami, baik tertulis maupun lisan.

Analisis wacana menurut Darma bukan hanya menyangkut kebahasaan, namun kajiannya harus mengacu pada konteks atau bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi tertentu supaya tujuannya tercapai, karena wacana mempengaruhi

dan dipengaruhi oleh konteks sosial (Masitoh, 2020, hal. 67).

Tragedi Kanjuruhan di Indonesia pada akhir 2022, yang menelan ribuan korban akibat penembakan gas air mata oleh polisi, ke arah tribun penonton karena pendukung Arema FC masuk ke lapangan, memicu kontroversi. PSSI dianggap abai terhadap aturan keselamatan FIFA yang melarang penggunaan gas air mata di stadion, dan Stadion Kanjuruhan tidak memenuhi standar kelayakan.

Tim Gabungan Independen Pencarian Fakta (TGIPF) meminta Ketua Umum PSSI dan Komite Eksekutif mundur, akhirnya, Mochamad Iriawan mengakhiri jabatannya pada Februari 2023. Erick Thohir, seorang Menteri BUMN, terpilih sebagai penggantinya dengan dukungan publik yang kuat. Meski awalnya enggan, Thohir akhirnya menerima jabatan tersebut.

Majalah *Tempo*, sebagai media berpengaruh, berperan dalam membangun wacana terkait konflik PSSI pasca tragedi Kanjuruhan. Dalam liputan mereka, majalah ini berpotensi menciptakan bias yang memengaruhi pandangan publik. Bagaimana Majalah *Tempo* mengelola wacana di tengah konflik ini merupakan pertanyaan penting, terutama dengan pemilihan Ketua Umum PSSI yang menarik perhatian banyak pejabat, politikus, dan pengusaha. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelusuran dan telaah lebih dalam mengenai wacana yang dibangun dalam majalah *Tempo*, dalam penelitian ini terkhusus pada pemberitaan sepak bola Indonesia yang ada pada Edisi 5-11 Desember 2022.

Penelitian ini diawali dengan melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan, dengan judul penelitian yang telah dipilih oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk menambah informasi demi mendukung keberlangsungan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sejenis.

Pertama, Penelitian oleh Ibnu Fauzi berjudul "Analisis Wacana Pemberitaan Kedatangan Raja Salman di Harian *Republika*" menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk, dengan tujuan mengungkapkan wacana dalam pemberitaan tersebut. Hasilnya menunjukkan penonjolan tema kerjasama, penulisan berita yang baik, makna yang banyak tersaji, kalimat deduktif dan induktif yang rapi, penggunaan diksi yang banyak, serta penggunaan grafis dan metafora untuk daya tarik.

Kedua, Penelitian kedua oleh Gerin Rio Pranata berjudul "Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Preamble 'The Brandals'" bertujuan untuk menganalisis wacana kritis dalam lirik lagu tersebut melalui teks, kognisi, dan konteks sosial. Metode yang digunakan adalah analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya mengungkap makna dalam teks lirik lagu, pemahaman sosial tentang sistem politik Indonesia oleh sang pencipta lagu,

dan wacana masyarakat seputar pemangku kekuasaan.

Ketiga, Penelitian oleh Hamzah Firdaus berjudul "Analisis Wacana Berita Artis di Rubrik Entertainment" bertujuan mengevaluasi tiga elemen dalam analisis wacana model Teun A. van Dijk pada berita artis di rubrik entertainment Tasikmalaya.Pikiran-Rakyat.com edisi Juli 2022. Metodenya adalah analisis wacana model Teun A. van Dijk dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa berita artis tersebut mengandung tiga elemen Van Dijk, yang membuatnya menarik bagi pembaca melalui wacana yang disajikan.

Keempat, Penelitian oleh Maulida Khasnah dan Faris (2018) berjudul "Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penyerangan Novel Baswedan di Liputan6.com (11 April 2017 - 9 April 2018)" bertujuan menganalisis wacana kritis dalam politik melalui penggunaan bahasa dalam berita online. Metode yang digunakan adalah analisis wacana model Teun A. van Dijk dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Liputan6.com cenderung memihak Novel Baswedan sebagai korban dalam 13 berita yang mereka publikasikan, menggunakan diksi yang membangkitkan empati pembaca terhadap korban.

Kelima, Penelitian keempat oleh Risma Muffidah dan lainnya berjudul "Analisis Kritis Dimensi Teks Model Teun A. van Dijk pada Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 28 Kota Tangerang" menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya mencakup struktur mikro sintaksis dan stilistik dalam teks berita siswa SMPN 28 Kota Tangerang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah Tempo Edisi 5-11 Desember 2022, dengan rincian 7 yang ada dalam majalah Tempo Edisi tersebut. Dengan judul berita (1) Lepas Sepakbola dari Politik, (2) Ancang-Ancang Setelah Tragedi, (3) Kursi Goyang Iriawan, (4) Menangkap Cuan Bisnis Sepakbola, (5) Joran Pengganti Bola, (6) Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Tohir: Saya Masih Berfokus Mengurus BUMN, (7) Daripada Berdarah-Darah, Lebih baik KLB.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah Tempo. Kemudian diturunkan dalam pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana Struktur Makro, superstruktur, mikro pada pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah Tempo edisi 5-11 Desember 2022?

Metode penelitian yang dipilih untuk mengetahui pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah Tempo edisi 5-11 Desember 2022 dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Menurut pandangan van Dijk (1988), analisis wacana adalah sebuah konsep ambigu. Analisis ini bisa dimaknai sebagai

kajian penelitian yang baru, seperti mengungkapkan pengkajian teks dan perbincangan atau pemakaian bahasa dalam bermacam perspektif. Lain sisi, analisis wacana juga bisa dimaknai menjadi pendekatan teori bersamaan dengan sebuah metodologi terhadap bahasa dan penggunaannya (Nasrullah, 2020, hal. 148). Sumber data

## **LANDASAN TEORITIS**

Fungsi teori sendiri dalam penelitian kualitatif ialah untuk dijadikan sebagai acuan awal dalam memahami realitas serta fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini. dan pada penelitian ini digunakan teori analisis wacana. Wacana merujuk pada penggunaan bahasa dalam bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut pandangan Halliday dan Hassan, wacana bukanlah sekadar kelompok kata yang memiliki struktur tata bahasa, melainkan sebuah entitas semantik yang utuh.

Dalam kaitannya dengan pandangan ini, ada dua aspek yang dianalisis oleh Halliday dan Hassan. Pertama, elemen abstrak yang digunakan untuk pembelajaran bahasa dan pemahaman aturan tata bahasa. Kedua, unsur yang dipakai dalam proses berkomunikasi. Bahasa sebagai alat berkomunikasi itulah yang dinamakan wacana (Badara, 2012: 17). Analisis wacana merujuk pada eksplorasi mengenai susunan pesan dalam komunikasi. Dengan lebih rinci, analisis wacana merupakan analisis mengenai beragam fungsi (pragmatik) yang tersembunyi dalam penggunaan bahasa.

Stubs (1983) menjelaskan, analisis wacana adalah suatu studi yang menginvestigasi atau mengurai bahasa yang digunakan secara ilmiah, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Penggunaan bahasa sehari-hari tersebut berarti penggunaan bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kemudian, Stubs juga menyebutkan bahwa analisis wacana menekankan studi penggunaan konteks sosial, terutama dalam interaksi antara pembicara. (Badara, 2012: 18)

Menurut pandangan van Dijk (1988), analisis wacana adalah sebuah konsep ambigu. Analisis ini bisa dimaknai sebagai kajian penelitian yang baru, seperti mengungkapkan pengkajian teks dan perbincangan atau pemakaian bahasa dalam bermacam perspektif. Lain sisi, analisis wacana juga bisa dimaknai menjadi pendekatan teori bersamaan dengan sebuah metodologi terhadap bahasa dan penggunaannya (Nasrullah, 2020: 148).

Model analisis yang digunakan Van Dijk juga sering disebut dengan “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian dengan wacana tidak hanya didasari pada

analisis teks saja, namun juga pada kognisi sosial bagaimana suatu teks diproduksi sehingga memperoleh pengetahuan mengapa teks yang ada bisa seperti itu. Dan hal ini bisa dilihat dengan struktur tiga struktur yang Van Dijk rancang yaitu: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana wacana yang dibangun majalah Tempo dalam menulis beritanya, untuk mengetahui hal itu peneliti melakukan analisis wacana pada majalah Tempo Edisi 5-11 Desember. Peneliti akan meneliti analisis wacana pada majalah Tempo dengan menyajikan data berdasarkan hasil observasi. Peneliti memilih 7 berita sesuai kategori yang telah ditentukan, dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan 3 struktur diantaranya yaitu makro, superstruktur, mikro.

### Struktur Makro Pada Pemberitaan Sepak Bola Indonesia di Majalah Tempo

Tabel 1. Struktur Makro

No	Judul Berita	Struktur Tematik
1	Lepas Sepak Bola dari Politik (berita terlampir)	Kekhawatiran Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) akan kembali menjadi tunggangan politik jika Erick Tohir menjadi ketua umum PSSI.
2	Ancang-ancang Setelah Tragedi	Nasib PSSI setelah tragedi kerusuhan di Kanjuruhan, Malang 1 Oktober 2022 lalu.
3	Kursi Goyang Iriawan	Desakan banyak pihak agar Iriawan turun dari kursi jabatan Ketua Umum PSSI.
4	Menangkap Cuan Bisnis Sepak Bola	Ladang bisnis sepak bola Indonesia yang terhambat atas pecahnya tragedi Kanjuruhan di Malang.
5	Joran Pengganti Bola	Pemain sepak bola beserta jajaran yang terlibat merasa tergantung hidupnya karena diberhentikannya pertandingan.
6	Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir: Saya Masih Berfokus Mengurus BUMN	Wawancara dengan Erick Thohir mempertanyakan bagaimana kedekatannya dengan Presiden FIFA
7	Daripada Berdarah-darah, Lebih Baik KLB	wawancara dengan Ketua Umum PSSI, Iriawan perihal desakan dilaksanakannya Kongres Luar Biasa.

Pertama yaitu pada struktur makro. Struktur makro ini merupakan makna umum atau global dari sebuah teks yang bisa dipahami dengan mengamati topik dari sebuah teks. Dasar dari wacana ini bukan hanya isi yang ada pada teks, namun juga sisi tertentu dari suatu peristiwa yang ada dalam teks berita. Elemen tematik yang menjadi hal yang diamati pada struktur makro (Sobur, 2001, hal. 73).

Istilah tematik merupakan berasal dari kata Yunani "*titbenai*" yang artinya meletakkan atau menempatkan. Menurut Keraf, tema ialah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya (Keraf, 1980, hal. 107).

Struktur Tematik yaitu cara pandang wartawan atas suatu peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan (Eriyanto, 2002:293). Menurut Muzzakir, menjelaskan bahwa struktur tematik ini diamati dari cara wartawan dalam menuliskan fakta dengan bagaimana kalimat yang wartawan itu gunakan dan menempatkan sumber ke dalam teks secara keseluruhan. (Anggriani, 2021: 118). Sedangkan menurut Sobur, Tematik merupakan proses pengaturan tekstual yang diharapkan pembaca, untuk dapat memberikan perhatian pada bagian-bagian terpenting dari isi teks yang disebut tema atau topik (Sobur, 2015:76).

Secara teoritis, topik digambarkan sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana. Artinya, informasi paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator digambarkan dalam sebuah topik. Topik juga memainkan peran penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Dalam sebuah peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca atau khalayak (Badara, 2012:98). Struktur makro pada tematik juga memberikan pandangan tentang hal yang akan dilakukan untuk mengatasi suatu masalah. Misalnya, topik dari sebuah wacana politik secara khusus dibuat dengan kata pengandaian. Peristiwa atau tindakan yang mungkin perlu dilakukan pada kasus masa lalu, hari ini, atau masa depan (Eriyanto, 2012:229).

Redaksi juga mengangkat topik perihal pelaksanaan Kongres Luar Biasa untuk menurunkan kepengurusan PSSI sebagai bentuk tanggung jawab, hingga topik perihal kekhawatiran publik akan nasib sepak bola Indonesia atas calon-calon yang akan naik untuk jabatan Ketua Umum PSSI yang baru. Dari semua berita tersebut, edisi ini lebih dominan dan lebih dalam mengangkat topik tentang pelaksanaan Kongres Luar Biasa.

Berita merupakan laporan tercepat mengenai suatu fakta ataupun gagasan terbaru yang bersifat benar, menarik, serta bernilai penting untuk Sebagian besar khalayak luas melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, ataupun media online di internet. (Sumadiria, (2005:47). Dalam pandangan ilmu

komunikasi, perbedaan merupakan kebisingan bagi komunikasi; hambatan komunikasi yang efektif. Jika komunikasi terhambat, maka dapat terjadi kesalahpahaman sehingga menimbulkan konflik sederhana berupa perbedaan pandangan dan perdebatan, serta perselisihan yang meningkat menjadi perseteruan.

Berita pertama mencerminkan kekhawatiran PSSI tentang politisasi organisasi mereka. Politik yang masuk ke dalam dunia sepak bola dapat mengganggu pengelolaan sepak bola secara objektif dan dapat mengarah pada konflik kepentingan. Penyelenggaraan sepak bola seharusnya berfokus pada pengembangan olahraga tersebut dan bukan menjadi alat untuk tujuan politik. Keberhasilan PSSI dalam melepaskan sepak bola dari politik dapat memiliki dampak positif terhadap perkembangan sepak bola di Indonesia.

Tragedi di Kanjuruhan merupakan peristiwa penting yang memiliki konsekuensi serius bagi PSSI. Hal tersebut dapat mencerminkan pentingnya keselamatan dan keamanan dalam pertandingan sepak bola. Tragedi ini dapat mengarah pada tuntutan perubahan dalam pengelolaan dan administrasi PSSI. Dalam konteks ini, perlu diteliti lebih lanjut bagaimana PSSI merespons tragedi tersebut dan langkah-langkah apa yang mereka ambil untuk mengatasi masalah.

Selain itu desakan untuk pengunduran diri Iriawan mencerminkan ketegangan politik dalam organisasi. Hal ini dapat mengganggu stabilitas PSSI dan memengaruhi kepemimpinan dalam sepak bola Indonesia. Dalam studi lebih lanjut, perlu dianalisis apakah desakan tersebut merupakan reaksi terhadap kinerja Iriawan ataukah ada faktor politik yang lebih dalam yang mempengaruhi tuntutan tersebut.

Pecahnya tragedi Kanjuruhan di Malang dapat berdampak besar pada bisnis sepak bola di Indonesia. Bisnis yang terkait dengan pertandingan, sponsor, dan penonton dapat terhambat. Dampak ekonomi yang signifikan mungkin terjadi, dan ini perlu diteliti lebih lanjut. Bagaimana bisnis sepak bola dapat pulih dari tragedi semacam ini merupakan pertanyaan penting yang perlu dijawab.

Wawancara dengan Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir yang mempertanyakan kedekatannya dengan Presiden FIFA mengisyaratkan keterkaitan antara politikus dan dunia olahraga. Hal ini menunjukkan bagaimana tokoh politik dapat memiliki pengaruh dalam pengelolaan sepak bola nasional dan internasional.

Dalam pembahasan ini, kita telah melihat bahwa politik memiliki dampak yang signifikan dalam PSSI dan dunia sepak bola Indonesia secara keseluruhan. Untuk menjaga stabilitas dan integritas organisasi, penting untuk menjaga PSSI

tetap independen dari politik, mengatasi dampak tragedi seperti Kanjuruhan, dan mencari solusi yang dapat mendamaikan berbagai pihak yang terlibat dalam konflik internal. Demikian pula, transparansi dalam hubungan dengan figur politik seperti Erick Thohir adalah kunci untuk memastikan bahwa kepentingan sepak bola nasional tetap diutamakan.

## Superstruktur pada Pemberitaan Sepak Bola Indonesia di Majalah *Tempo*

Tabel 2. Struktur Superstruktur

No	Judul Berita	Skematik
1	Lepas Sepak Bola dari Politik (berita terlampir)	Teks berita menggunakan pola penulisan berita jam pasir dengan fakta penting di awal dan rentetan kekhawatiran terhadap sepak bola Indonesia jika dipimpin oleh politikus di akhir.
2	Ancang-ancang Setelah Tragedi	Teks berita juga menggunakan pola jam pasir, tetapi intinya adalah hasil wawancara dengan narasumber terkait masa depan PSSI setelah tragedi Kanjuruhan.
3	Kursi Goyang Iriawan	Berita ini disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu.
4	Menangkap Cuan Bisnis Sepak Bola	Pola penulisan berita ini adalah piramida tegak, dengan inti berita di bagian akhir.
5	Joran Pengganti Bola	Sama seperti sebelumnya, berita ini juga menggunakan pola piramida tegak dengan inti berita di bagian akhir.
6	Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir: Saya Masih Berfokus Mengurus BUMN	Teks berita dimulai dengan teras berita dan dilanjutkan dengan hasil wawancara narasumber
7	Daripada Berdarah-darah, Lebih Baik KLB	Teks berita memiliki teras berita di awal dan hasil wawancara narasumber dalam kelanjutannya.

Sumber: Majalah *Tempo* Edisi 5-11 Desember

Superstruktur ialah kerangka sebuah teks yang bagaimana struktur dan elemen dari wacana disusun dalam sebuah teks secara menyeluruh. Struktur ini melihat dari skema, karena elemen ini dianggap elemen terpenting dalam wacana.

Menurut Van Dijk, makna penting dari skematik ialah strategi bagaimana penulis berita mendukung suatu topik yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian tertentu (Eriyanto, 2001, hal. 234). Superstruktur adalah kerangka suatu teks. Cara struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh yang bersifat skematik (alur). Superstruktur terdiri atas pendahuluan, isi, dan akhir wacana (Jufri, 2006)

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis (kejadian/peristiwa). Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam. Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah di pahami, dan logis (masuk akal), (Suherli, 2017:119-120). Staton dan kenny dalam (Nurgiyantoro, 2015:167) mengemukakan alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Alur sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

Struktur skematik memberikan tekanan pada bagian yang akan didahulukan dan dapat menyembunyikan informasi penting. Upaya dalam menyembunyikan informasi penting dilakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir suatu teks (Sobur, 2015:77). Menurut Eriyanto (2012:232) skema yang beragam dalam konteks penyajian berita secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, ditandai dengan elemen judul dan teras berita. Elemen pada kategori yang pertama dalam skema ini dipandang paling penting. Kategori yang kedua adalah isi berita secara keseluruhan. Terkait judul berita, biasanya dalam judul suatu teks dibuat oleh penulis semenarik mungkin untuk menarik perhatian pembaca.

Pola jam pasir terdapat pada berita pertama dan berita kedua. Berita pada pola jam pasir ini disusun sedemikian rupa dari fakta yang menarik dan kurang menarik yang ditempatkan bergantian untuk terciptanya kedalaman, kelengkapan dan keterkaitan informasi. Pola ini digunakan untuk menyusun berita yang lebih mendalam (*in-depth dan investigasi*) dan juga features.

Berita ketiga berbeda dengan berita lainnya, pada berita ketiga menggunakan pola kronologis. Pola ini hampir menyerupai pola jam pasir. Bedanya terletak pada peletakkan unsur menarik dan pentingnya suatu peristiwa. Dalam pola jam pasir, unsur menarik dan penting itu diletakkan silih berganti, sedangkan pola kronologis ini berita disusun berurutan berdasarkan urutan peristiwa. Karena Berita adalah gambaran dari fakta, maka sebuah topik dijelaskan dengan jelas ketika menjelaskan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan di mana. Begitu juga dengan berita,

karena berita harus menyampaikan kejadian yang sebenarnya, maka pemberitaan harus memberikan jawaban “apa”, “siapa”, “kapan”, “di mana”, “mengapa” dan “bagaimana”. Unsur-unsur ini juga disebut sebagai 5W1H.

Berita keempat dan kelima menggunakan pola piramida tegak. Piramida ini disebut lead atau teras berita. Bagian tengah berisi isi berita, tidak terlalu penting, tetapi semakin ke penting. Kemudian bagian bawah piramida ini adalah inti dari isi berita. *Lead* dalam pola piramida ini harus dimaksudkan sebagai puncak pemberitaan, bukan sesuatu yang tidak menarik karena memiliki ruang kecil dibanding dengan isinya. Pola piramida tegak ini digunakan jurnalis untuk menulis berita dengan bentuk penyajian *features*, *in-depth* dan laporan investigasi.

Sedangkan berita keenam dan ketujuh menggunakan pola teras berita atau piramida terbalik. Kebalikan dari pola sebelumnya, pola ini merupakan piramida terbalik yang mana *lead*/teras berita berada di puncak dan memiliki ruang terbesar. Ini dimaksudkan bahwa lead merupakan hal yang paling penting dalam pemberitaan jenis ini. Kemudian bagian kedua dan ketiga dari pola ini ialah isi berita. Isi berita pada bagian pada bagian dua menjabarkan teras berita, sedangkan isi berita bagian paling bawah menambahkan isi bagian kedua. Filosofi dari piramida terbalik ini dalam penyusunan berita yaitu didasari dari unsur berita yang terpenting pada bagian teratas yang kemudian isi yang penting disusul dengan fakta-fakta yang kurang penting dibanding bagian atas.

Fakta yang kurang penting ditempatkan di akhir berita untuk memudahkan penyuntingan dan penempatan berita. Misalnya, media tidak memiliki ruang atau waktu yang cukup untuk meliput semua isi berita, sehingga jurnalis atau pemimpin redaksi dapat melewatkan fakta terakhir. Tentu saja pengurangan tersebut tidak mempengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan. Pola piramida ini dikhususkan untuk menyusun berita langsung atau straight news.

Selaras seperti yang dikatakan oleh Panggabean, menurutnya piramida terbalik merupakan sistem penulisan berita yang mendahulukan informasi yang dianggap penting (2014: 116). Sedangkan menurut Sumadiria, dengan menggunakan piramida terbalik berarti pesan berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf berikutnya (2008: 117).

Dari seluruh pemberitaan tersebut tidak ada yang paling dominan, dari ke-7 berita yang ada, pola jam pasir terdapat pada 2 berita, pola piramida tegak 2 berita, pola kronologis 1 berita, dan sisanya berita yang disusun berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber.

## Struktur Mikro pada Pemberitaan Sepak Bola Indonesia di Majalah Tempo

Tabel 3. Struktur Mikro

No	Judul Berita	Kutipan
1	Lepas Sepak Bola dari Politik (berita terlampir)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Semantik                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar: Latar belakang yang redaksi angkat yaitu dari tragedi di Kanjuruhan, Malang pada 1 Oktober 2022. Redaksi menguraikan alasan digelarnya kongres luar biasa yang dituangkan di paragraf ke-2 teks berita.</li> <li>- Detail: Elemen detail yang dijabarkan redaksi dalam teks berita tercantum pada paragraf ke-6 yang mana disebutkan beberapa pengalaman Erick Thohir dalam dunia sepak bola.</li> <li>- Praanggapan: Elemen detail yang dijabarkan redaksi dalam teks berita tercantum pada paragraf ke-6 yang mana disebutkan beberapa pengalaman Erick Thohir dalam dunia sepak bola.</li> </ul> </li> <li>● Sintaksis                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk kalimat: Elemen detail yang dijabarkan redaksi dalam teks berita tercantum pada paragraf ke-6 yang mana disebutkan beberapa pengalaman Erick Thohir dalam dunia sepak bola.</li> <li>- Koherensi: Elemen koherensi terdapat pada paragraf pertama pada teks berita. Kalimat pertama menggambarkan kondisi prestasi sepak bola yang ala kadarnya atau bisa dibilang belum memuaskan, namun kemudian kalimat selanjutnya dilanjutkan bahwa meskipun begitu, organisasi sepak bola Indonesia tetap menjadi hal penting bagi tokoh-tokoh publik (paragraf ke-1).</li> <li>- Kata ganti: Elemen koherensi terdapat pada paragraf pertama pada teks berita. Kalimat pertama menggambarkan kondisi prestasi sepak bola yang ala kadarnya atau bisa dibilang belum memuaskan, namun kemudian kalimat selanjutnya dilanjutkan bahwa meskipun begitu, organisasi sepak bola Indonesia tetap menjadi hal penting bagi tokoh-tokoh publik (paragraf ke-1).</li> </ul> </li> <li>● Stilistik                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Leksikon: Dalam teks, redaksi beberapa kali menggunakan diksi seperti adanya kata magnet (paragraf ke-1), tunggangan (paragraf ke-7), melobi (paragraf ke-5), dll.</li> </ul> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>● Retoris<ul style="list-style-type: none"><li>- Metafora : Dalam teks, redaksi beberapa kali menggunakan kata-kata istilah yang beda maknanya dari kata sebenarnya seperti “lompat pagar” yang maksudnya ialah berpindah ke kepentingan satu ke kepentingan yang lainnya (paragraf ke-5).</li></ul></li></ul>
2 Ancang-ancang Setelah Tragedi	<ul style="list-style-type: none"><li>● Semantik<ul style="list-style-type: none"><li>- Latar : Banyaknya desakan untuk mempercepat pelaksanaan Kongres Luar Biasa atas pecahnya tragedi Kanjuruhan di Malang. Hal ini tertuang pada paragraf ke-4.</li><li>- Detail : Banyaknya desakan untuk mempercepat pelaksanaan Kongres Luar Biasa atas pecahnya tragedi Kanjuruhan di Malang. Hal ini tertuang pada paragraf ke-4.</li><li>- Praanggapan : dalam teks berita, redaksi menuliskan anggapannya bahwa mantan ketua umum PSSI, La Nyalla Mattalitti memungkinkan akan kembali memimpin PSSI. Hal ini tercantum dalam paragraf ke-47.</li><li>- Nominalisasi : Redaksi mencantumkan elemen nominalisasi pada teks berita yang mana menjabarkan pendapatan yang diperoleh dari hasil pertandingan sepak bola Indonesia yang menyentuh angka triliunan rupiah di tahun 2019/2020.</li></ul></li><li>● Sintaksis<ul style="list-style-type: none"><li>- Bentuk kalimat : Keseluruhan teks berita yang ditulis redaksi berbentuk induktif, yang mana inti berita ditempatkan pada akhir teks berita dan pernyataan-pernyataan pendukung diletakkan di awal teks berita.</li><li>- Koherensi : pada paragraf ke-11 terdapat elemen koherensi yang mana pada kalimat pertama paragraf menggambarkan bahwa pada awalnya Erick enggan untuk maju sebagai calon Ketua Umum PSSI, dan kemudian di kalimat selanjutnya redaksi melanjutkan bahwa pada akhirnya Erick akan maju karena banyak desakan.</li><li>- Kata ganti : Redaksi kerap menggunakan kata ganti “ia” untuk merujuk kepada narasumber.</li></ul></li><li>● Stilistik<ul style="list-style-type: none"><li>- Leksikon : Redaksi menggunakan beberapa diksi populer seperti menggunakan diksi nobar yang merupakan singkatan dari nonton bareng, nahkoda yang merujuk kepada maksud ketua</li></ul></li></ul>

---

PSSI dan juga menggunakan kata-kata bahasa Inggris seperti holding, voter, hingga wait and see.

- Retoris
    - Grafis : Redaksi menekankan beberapa informasi penting yang dituliskan dengan beberapa gaya diantaranya layout terpisah dari teks berita, memperbesar font kutipan narasumber, dan juga menyajikan infografis.
    - Metafora : Dalam elemen metafora, redaksi menggunakan istilah yang maknanya berbeda dengan makna secara harfiahnya seperti menggunakan istilah “perusahaan pelat merah” yang artinya ialah perusahaan yang dinaungi oleh BUMN dan “head to head” yang maksudnya Erick dan Iriawan saling bersaing dalam jumlah pendukung.
- 

3 Kursi Goyang Iriawan

- Semantik
    - Latar : Banyaknya desakan untuk dipercepatnya Kongres Luar Biasa, namun Mochamad Iriawan enggan menggelar KLB secepat itu karena ia menganggap dengan keramaian ini, bisa jadi FIFA akan membekukan sepak bola Indonesia (paragraf ke-2).
    - Praanggapan : dalam teks berita, redaksi menebak bahwa kursi jabatan Iriawan sebagai ketua PSSI terancam hilang. Dan juga redaksi beranggapan Iriawan akan maju kembali sebagai calon Ketua Umum PSSI dalam KLB (paragraf 21-22).
  - Sintaksis
    - Bentuk kalimat : Keseluruhan teks berita yang ditulis redaksi berbentuk deduktif, yang mana inti berita ditempatkan pada awal-awal teks berita dan kemudian dilanjutkan dengan pernyataan-pernyataan pendukung yang lebih khusus.
    - Koherensi : pada paragraf ke-21 terdapat elemen koherensi. Pada kalimat awal paragraf menerangkan bahwa jabatan Iriawan akan terancam, namun di kalimat selanjutnya redaksi menerangkan bahwa Iriawan tidak akan goyah karena masih banyak dukungan.
    - Kata ganti : Redaksi kerap menggunakan kata ganti “ia” untuk merujuk kepada narasumber.
  - Stilistik
    - Leksikon : Redaksi menggunakan diksi “cawe-cawe” dalam teks berita yang merupakan kata
-

dari bahasa Jawa yang artinya ikut serta dalam menangani suatu (paragraf ke-8).

- Retoris

- Grafis : Topik berita ditekankan dengan diletakkannya di bawah judul. Redaksi juga menekankan kalimat yang terdapat pada paragraf ke 13. Kalimat tersebut dicetak tebal dan font lebih besar untuk menekankan bahwa pengurus PSSI sudah semestinya harus mundur sebagai bentuk tanggung jawab. Selain itu juga, topik berita ditekankan dengan diletakkannya di bawah judul.
- 

4 Menangkap Cuan Bisnis Sepak Bola

- Semantik

- Latar : Kompetisi sepak bola, BRI Liga 1 musim 2022/2023 terhenti karena pecahnya tragedi Kanjuruhan. Hal ini membuat klub sepak bola menanggung kerugian finansial (paragraf 1).
- Detail : Kompetisi sepak bola, BRI Liga 1 musim 2022/2023 terhenti karena pecahnya tragedi Kanjuruhan. Hal ini membuat klub sepak bola menanggung kerugian finansial (paragraf 1).

- Sintaksis

- Bentuk kalimat: Keseluruhan teks berita yang ditulis redaksi berbentuk deduktif, yang mana inti berita ditempatkan pada awal-awal teks berita dan kemudian dilanjutkan dengan pernyataan-pernyataan pendukung yang lebih khusus.
- Koherensi: pada paragraf ke-4 dijelaskan bahwa klub besar seperti Persija dan Persib menanggung kerugian sebesar 15-20 miliar. Kemudian kalimat selanjutnya menjelaskan apa saja kerugian yang terliput.
- Kata ganti: Redaksi kerap menggunakan kata ganti “ia” dan “dia” untuk merujuk kepada narasumber.

- Stilistik

- Leksikon: Pada paragraf ke-15 redaksi menggunakan diksi “kocek” yang mana kata ini menggambarkan maksud bahwa pihak klub harus menyiapkan dana pribadi untuk memenuhi pengeluaran setiap musim yang tidak sesuai dengan memasukkannya. Di paragraf ke-16 juga terdapat diksi “cuan” yang artinya yaitu untung/keuntungan.

- Retoris

- Grafis: Topik berita ditekankan dengan meletakkannya di bawah judul.
-

---

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Metafora: Untuk elemen metafora, redaksi menyajikan istilah seperti “rahasia dapur perusahaan” yang mana maksud dari ini ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan segala hal di internal, maka dari itu narasumber enggan memberi keterangan detail pendapatan klubnya (paragraf ke-17).</li></ul>
5	Joran Pengganti Bola	<ul style="list-style-type: none"><li>● Semantik<ul style="list-style-type: none"><li>- Latar: Terhentinya pertandingan, membuat nasib pemain sepak bola terkatung-katung.</li><li>- Detail: Redaksi menyajikan detail Peraturan Polri Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pengamanan Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga, yang salah satu isinya: melarang personel kepolisian memakai gas air mata dalam situasi darurat (paragraf ke-19).</li><li>- Praanggapan: Problem finansial menjadi ganjalan klub di tengah kompetisi yang tak kunjung jelas (paragraf ke-11).</li></ul></li><li>● Sintaksis<ul style="list-style-type: none"><li>- Bentuk kalimat: Keseluruhan teks berita yang ditulis redaksi berbentuk induktif, yang mana inti berita ditempatkan pada akhir teks berita dan pernyataan-pernyataan pendukung diletakkan di awal teks berita.</li><li>- Koherensi: Pada paragraf ke-7 terdapat elemen koherensi yang mana dalam paragraf tersebut diawali dengan pernyataan bahwa klub-klub rendah memulangkan pemainnya. Dan kemudian kalimat selanjutnya diberikan contoh.</li><li>- Kata ganti: Redaksi kerap menggunakan kata ganti “ia” dan “dia” untuk merujuk kepada narasumber.</li></ul></li><li>● Stilistik<ul style="list-style-type: none"><li>- Leksikon: Pada paragraf ke-13 redaksi menggunakan diksi “mandek” yang merupakan kata dari bahasa Jawa yang artinya berhenti. Juga pada paragraf ke-15 terdapat kalimat “mengganti bola dengan joran” yang maksudnya ialah pemain Borneo FC melakukan mengganti aktivitas bermain bola dengan memancing untuk menghilangkan jenuh selesai berlatih.</li></ul></li><li>● Retoris<ul style="list-style-type: none"><li>- Grafis: Topik berita ditekankan dengan diletakkannya di bawah judul.</li></ul></li></ul>
6	Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir: Saya	<ul style="list-style-type: none"><li>● Semantik</li></ul>

---

---

Masih Berfokus Mengurus BUMN	<ul style="list-style-type: none"><li>- Latar: Kedekatan Erick Thohir dengan Presiden FIFA, Gianni Infantino.</li><li>- Detail: Redaksi memberi detail berupa tanggal dilakukannya wawancara tertulis dengan Erick Thohir yaitu pada tanggal 28 November hari Senin.</li><li>- Pra-anggapan: pada teks berita, di pertanyaan terakhir redaksi kepada Erick, redaksi beranggapan Erick Thohir menjadi calon terkuat Ketua Umum PSSI.</li></ul> <ul style="list-style-type: none"><li>● Sintaksis<ul style="list-style-type: none"><li>- Koherensi: Pada pertanyaan ke-2, terdapat elemen koherensi di dalamnya. Diawal, redaksi mempertanyakan mengapa Erick menemui Presiden FIFA, yang kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mengapa bukan Kemenpora atau Ketua Umum PSSI.</li><li>- Kata ganti: Redaksi menggunakan panggilan “Anda” kepada Erick selama wawancara.</li></ul></li><li>● Stilistik<ul style="list-style-type: none"><li>- Leksikon: Pada paragraf kedua, redaksi menggunakan diksi bahasa Inggris “football family”</li></ul></li><li>● Retoris<ul style="list-style-type: none"><li>- Grafis: Redaksi mencetak tebal huruf di setiap pertanyaan yang diberikan kepada narasumber.</li></ul></li></ul>
7 Daripada Berdarah-darah, Lebih Baik KLB	<ul style="list-style-type: none"><li>● Semantik<ul style="list-style-type: none"><li>- Latar: Desakkan beberapa pihak untuk mundurnya kepengurusan Iriawan dan jajarannya karena pecahnya tragedi Kanjuruhan.</li><li>- Detail: Redaksi memberi detail berupa tanggal dilakukannya wawancara dengan Mochamad Iriawan yaitu pada tanggal 1 Desember 2022 hari Kamis.</li><li>- Pra-anggapan: Pada pertanyaan ke-8, redaksi seolah-olah mengira dukungan yang didapat Iriawan lewat media sosial merupakan permintaan Iriawan sendiri.</li></ul></li><li>● Sintaksis<ul style="list-style-type: none"><li>- Kata ganti: Redaksi menggunakan panggilan “Anda” kepada Iriawan selama wawancara.</li></ul></li><li>● Stilistik<ul style="list-style-type: none"><li>- Leksikon: Redaksi menggunakan kata singkatan KLB untuk menyebutkan Kongres Luar Biasa.</li></ul></li><li>● Retoris</li></ul>

---

Struktur mikro merupakan struktur yang mana makna lokal dari sebuah teks yang diamati dari pilihan kata (diksi), kalimat, dan gaya yang dipakai penulis dalam sebuah teks (Eriyanto, 2001: 227). Sedangkan menurut Jufri, Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis pilihan kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, gaya yang digunakan individu dan komunitas tertentu dikategorikan van Dijk sebagai sesuatu yang bersifat konkret (Jufri, 2006).

Mikro merupakan makna lokal dari suatu teks dapat dilihat dan dipahami melalui penggunaan kata-kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks tersebut. Struktur mikro ini meliputi beberapa aspek, di antaranya adalah semantik, yang merujuk pada makna utama yang ingin disampaikan dalam teks; sintaksis, yang mengacu pada tata bahasa dan susunan kalimat yang dipilih dalam teks; serta stilistik, yang berkaitan dengan pemilihan kata-kata khusus dalam teks. Selain itu, terdapat juga retorik, yaitu cara atau strategi yang digunakan untuk memberikan penekanan pada pokok berita yang disampaikan dalam teks tersebut (Julaeha, Suherman, & Julianto, 2021: 170).

Struktur mikro terbagi atas 4 hal yang diamati, yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Pada semantik, ada beberapa elemen yang dianalisis dari teks berita yaitu latar, detail, praanggapan, dan nominalisasi. Pertama pada elemen latar, yang merupakan bagian dari berita yang dapat mempengaruhi arti kata (semantik) yang ingin ditampilkan dalam teks berita. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa berita-berita tersebut diangkat.

Struktur mikro yang pertama yaitu semantik. Alex Sobur (2015:78) menuturkan semantik adalah makna kata yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian tertentu yang dianggap penting, namun juga menggiring ke sisi tertentu dari suatu peristiwa (Eriyanto, 2012:165).

Semantik merupakan cabang bidang ilmu bahasa yang mengkaji dan mengamati makna satuan lingual, baik makna gramatikal, ataupun makna leksikal. Leksikal merupakan unit semantik terkecil yang disebut leksem (berkaitan dengan kosakata), sedangkan gramatikal merupakan bentuk dari gabungan satuan-satuan kebahasaan (Wijana, 1996: 1).

Bentuk lain dari strategi semantik adalah detil suatu wacana (Eriyanto, 2012:168). Detil adalah elemen wacana yang berhubungan dengan kontrol informasi dari komunikator. Komunikator akan menampilkan informasi yang menguntungkan dirinya atau sering disebut citra diri yang baik.

Struktur mikro yang kedua terdapat sintaksis. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu *sun* berarti dengan dan *tattein* berarti menempatkan. Sintaksis berarti menempatkan bersama-sama sebuah kata ke dalam kelompok kata atau kalimat (Badara, 2012:110). Sintaksis juga adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Salah satu strategi semantik adalah pemakaian koherensi (Silaswati, 2019:8).

Struktur mikro yang ketiga yaitu stilistik. Pusat perhatian dari struktur stilistik adalah gaya (*style*) bahasa. Gaya bahasa adalah cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud melalui bahasa sebagai sarana utama. Menurut Sudjiman (dalam Eriyanto, 2012:172) gaya (*style*) dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Struktur mikro yang keempat yaitu retorik. Aris Badara (2012:121) mengungkapkan retorik adalah strategi wacana yang mengungkapkan gaya dari seorang pembicara atau penulis. Retorik mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan pesan yang ingin disampaikan komunikator kepada khalayak.

Dari ke-7 pemberita sepak bola Indonesia tersebut, cukup dominan dilatarbelakangi oleh peristiwa tragedi Kanjuruhan di Malang 1 Oktober 2022 lalu. Kedua yaitu elemen detail, yaitu yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan.

Elemen peragaan juga terlihat di dalam pemberitaan tersebut. Praanggapan dimunculkan pada teks berita karena praanggapan merupakan elemen wacana yang digunakan untuk mendukung suatu teks. Praanggapan muncul dengan pernyataan yang dinilai terpercaya walaupun kebenarannya belum terbukti. Menurut Andryanto (2014) Praanggapan merupakan sesuatu ujaran yang mengandung makna kebenaran atau ketidakbenaran sesuai dengan tuturannya. Sedangkan menurut Baisu (2015) berpendapat praanggapan adalah kesimpulan atau asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur.

Seperti contoh yang ada di teks berita ini “Manajer Sriwijaya FC Faisal Mursyid mengatakan klubnya merekomendasikan nama Erick Thohir sebagai nakhoda PSSI. Ia meyakini Erick bisa membawa sepak bola Indonesia lebih baik”. Pada teks ini tergambar bahwa rekomendasi terhadap Erick Thohir ini diyakini akan membawa kemajuan besar dalam dunia sepak bola Indonesia.

Kemudian pada elemen nominalisasi. Untuk elemen ini hanya ditemukan pada berita ke-2 yang berjudul “Ancang-ancang Setelah Tragedi”. Pada berita ini ditemukan elemen nominalisasi yang berupa angka-angka total perputaran uang

yang ada dalam bisnis sepak bola Indonesia selama 2019/2020 yang mana merupakan hasil kajian lembaga penyelidikan ekonomi dan masyarakat Indonesia Universitas Indonesia.

Selanjutnya pada struktur sintaksis, yaitu yang mengamati bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih redaksi dalam menulis teks berita. Sintaksis pun merupakan bagian atau cabang dari ilmu kebahasaan yang menjelaskan seluk beluk wacana, kalimat, klausa serta frase (Sobur, 2001: 80).

Ada beberapa elemen yang dianalisis dalam struktur sintaksis ini antaranya; bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Pada elemen bentuk kalimat, redaksi dalam pemberitaannya menggunakan bentuk kalimat deduktif dan induktif. Kalimat deduktif merupakan bentuk penulisan yang mana inti gagasannya diletakkan di awal. Sedangkan kalimat induktif merupakan sebaliknya yaitu bentuk penulisan yang inti gagasannya diletakkan di akhir.

Dari hasil analisis ke-7 berita, ditemukan bahwa bentuk kalimat induktif lebih banyak digunakan pada teks berita. Secara tidak langsung hal ini membuat para pembaca akan terus melanjutkan bacaannya agar bertemu dengan inti dari teks beritanya.

Koherensi juga ditemukan dalam berita-berita tersebut. Koherensi merupakan jalinan kalimat atau antarkata yang ada dalam suatu teks. Dua buah kalimat yang menerangkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan yang kemudian tampak koheren. Teks berita ini memiliki koherensi karena kalimat awal menyebutkan kerugian yang diperoleh, yang kemudian dilanjutkan dengan kalimat penjelas dari cakupan angka kerugian tersebut. Kemudian untuk elemen kata ganti yang ada dalam ke-7 berita, ditemukan bahwa redaksi kerap menggunakan kata ganti “dia” atau “ia” untuk merujuk pada narasumber.

Pada struktur stilistik, struktur ini mengamati bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita. Dengan pusat perhatian gaya bahasa, yaitu cara yang digunakan redaksi dalam menulis berita dengan menggunakan sebagai sarana (Sudjiman, 1993: 13). Elemen yang digunakan pada stilistik ialah leksikon. Leksikon mempunyai makna yang sama dengan diksi, yang mana istilah ini digunakan untuk menyatakan kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan atau ide (Keraf, 2007: 22-23). Peristiwa dapat digambarkan dengan diksi yang berbeda seperti salah satu kata yang digunakan redaksi “nahkoda” yang dimaksudkan untuk sebutan Ketua Umum PSSI.

Kemudian yang terakhir ialah struktur retorik. Elemen retorik di sini ialah bagaimana serta dengan cara apa redaksi melakukan penekanan pada teks berita. Elemen-elemen yang dilihat dari struktur retorik ini yaitu grafis dan metafora. Pada

pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* ini redaksi banyak menggunakan penekanan dengan topik berita diletakkannya di bawah judul. Selain itu, redaksi juga menyajikan infografis dan gambar-gambar. Bagian ini terlihat paling menonjol untuk menarik perhatian pembaca bahwa bagian tersebut merupakan hal yang penting.

Unsur metafora juga ditemukan dalam pemberitaan-pemberitaan tersebut. Metafora merupakan elemen yang dipakai penulis berita sebagai landasan berpikir, alasan berpikir, dan alasan membenar dari pendapat tertentu kepada publik. Beberapa unsur yang ditemukan dari berita-berita tersebut antaranya ialah digunakannya istilah seperti “lompat pagar”, “perusahaan pelat merah”, “*head to head*”, dan lainnya. Redaksi kerap menggunakan istilah-istilah dalam dunia sepak bola maupun istilah umum lainnya yang digunakan untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis wacana pemberitaan sepak bola Indonesia pada majalah *Tempo* Edisi 5–11 Desember 2022, kesimpulan yang didapat adalah: Pada struktur makro yang mengamati tematik, dari semua pemberitaan sepak bola Indonesia pada majalah *Tempo* edisi 5–11 Desember 2022 yang ada, edisi ini lebih dominan dan lebih dalam mengangkat topik tentang pelaksanaan Kongres Luar Biasa. Pada superstruktur yang mengamati skematik, dari seluruh pemberitaan sepak bola Indonesia pada majalah *Tempo* edisi 5–11 Desember 2022 yang ada, terdapat beberapa pola penulisan berita yang digunakan redaksi dalam menyusun teks berita, antaranya ialah pola jam pasir, pola kronologis, pola piramida tegak serta pola penyusunan berita berdasarkan hasil wawancara tanya-jawab langsung dengan narasumber. Dari seluruh pemberitaan tersebut tidak ada yang paling dominan, dari ketujuh berita yang ada, pola jam pasir terdapat pada 2 berita, pola piramida tegak 2 berita, pola kronologis 1 berita, dan sisanya berita yang disusun berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber.

Pada struktur mikro yang mengamati empat hal yakni semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik: (1) Secara semantik, teks pemberitaan sepak bola Indonesia pada majalah *Tempo* edisi 5–11 Desember 2022 dilatarbelakangi oleh tragedi Kanjuruhan di Malang pada 1 Oktober 2022 lalu. Detail yang ada di teks berita-berita tersebut berupa fakta-fakta pendukung seperti catatan pengalaman, syarat resmi, peraturan resmi hingga infografis. Redaksi juga banyak menguraikan secara implisit dan eksplisit.

(2) Secara sintaksis, teks pemberitaan sepak bola Indonesia pada majalah Tempo edisi 5–11 Desember 2022 ditemukan bahwa bentuk kalimat induktif lebih banyak digunakan pada teks berita. Secara tidak langsung hal ini membuat para pembaca akan terus melanjutkan bacaannya agar bertemu dengan inti dari teks beritanya. (3) Secara stilistik, pemberitaan sepak bola Indonesia pada majalah Tempo edisi 5–11 Desember 2022 sebagian teks menggunakan pilihan kata yang bervariasi mulai dari diksi bahasa Indonesia umum, bahasa Inggris, sehingga terdapat juga diksi bahasa Jawa yang digunakan. (4) Secara retorik, pemberitaan sepak bola Indonesia pada majalah Tempo edisi 5–11 Desember 2022 banyak digunakan penekanan di dalam teks beritanya seperti huruf yang diperbesar dan ditebalkan, mencantumkan foto hingga infografis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andryanto, S. (2014). *“Analisis Praanggapan pada Percakapan Tayangan “Sketsa” di Trans Tv”*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. 4(3). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anggriani, P. G. (2021). *Konstruksi berita media online tentang peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya Air Sg 182 : Analisa framing Robert N. Entman terhadap Suara.com dan Okezone.com periode januari-februari tahun 2021*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baisu, L. (2015). *“Praanggapan Tindak Tutur dalam Persidangan di Kantor Pengadilan Negeri Kota Palu”*. *eJurnal Babasantodea*, 3(2) 129-143. Palu: Universitas Tadulako.
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis, hal 293-306.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Printing Cemerlang.
- Jufri. (2006). *“Struktur Wacana Lontara La Galigo.”* Disertasi. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mukhlis, M.. (2020). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19*. Geram (Gerakan Aktif Menulis).
- Nasrullah, R. (2020). *Metode Penelitian jurnalistik: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangabean. (2007). *Strategi Wartawan Meriah Integritas dan Memiliki Profesionalisme*. Pekanbaru : Forum Kerakyatan.
- Rivers, W. L., Jensen, J. W., & Peterson, T. (2005). *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silaswati, D. (2019). “*Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana*”. Dalam Prosiding metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya ISSN, 1978- 9842. Bandung: FKIP Universitas Bale. Bandung.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherli. (2017). *Bahasa Indonesia Studi dan Pengajaran SMA/MA/SMK/MAK/XI*. Kota penerbit: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Sumadiria, H. (2008). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, H. (2005). *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wibawa, D., Ridianty, O., & Sumadiria AH (2021). Eksistensi Media Sosial Bagi Wartawan Radio PRFM. *Jurnal ASPIKOM Jabar (JAJ)*, 1 (1), 10-17.

